

## PERANCANGAN TAMAN BUDAYA DI JEMBRANA

I Kadek Rezki Setia Andika<sup>1)</sup>, Ida Bagus Idedhyana<sup>2)</sup>, Ngakan Ngurah Putu Nityasa<sup>3)</sup>  
E-mail : [rezkisetiaandika14@gmail.com](mailto:rezkisetiaandika14@gmail.com)<sup>1)</sup>, [ganeshide@gmail.com](mailto:ganeshide@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[ngurah\\_nityasa@yahoo.com](mailto:ngurah_nityasa@yahoo.com)<sup>3)</sup>

<sup>1 2 3</sup>Program Studi Arsitektur Universitas Ngurah Rai

### ABSTRAK

Kabupaten Jembrana merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Bali yang terkenal memiliki kesenian yang unik dan berbeda dari Kabupaten lainnya seperti kesenian jegogan, jogged bumbung, kendang membarung, bumbung gebyog, tenun cag-cag, lukis teskil sulam, dan sebagainya. Di Kabupaten Jembrana terdapat gedung kesenian yang bernama Gedung Kesenian Ir. Soekarno namun Gedung ini hanya bisa mementaskan seni pertunjukan dan fasilitasnya tergolong terbatas. Untuk melengkapi kekurangan fasilitas tersebut maka diperlukan sebuah bangunan yang berskala lebih besar dan bisa digunakan untuk melestarikan serta mengembangkan kesenian dan kebudayaan di Jembrana yaitu berupa Taman Budaya di Jembrana. Dilihat dari fungsinya, Perancangan Taman Budaya di Jembrana menggunakan konsep dasar Konservatif, Edukatif, dan Rekreatif dengan menggunakan tema *Neo Vernacular* yang memiliki arti mengembalikan bentuk-bentuk bangunan tradisional yang dikolaborasikan dengan bentuk bangunan *modern*.

**Kata kunci:** Taman Budaya di Jembrana, Neo-Vernacular

### ABSTRACT

*Jembrana Regency is a district in Bali Province that is famous for having arts that are unique and different from other districts, such as the arts of jegogan, jogged tubung, kendang berbarung, bumbung gebyog, cag-cag weaving, embroidery textile painting, and so on. In Jembrana Regency there is an arts building called the Ir Arts Building. Soekarno, but this building can only stage performing arts and its facilities are relatively limited. To complement the lack of facilities, a building is needed on a larger scale and can be used to preserve and develop arts and culture in Jembrana, namely in the form of a Cultural Park in Jembrana. Judging from its function, the design of the Cultural Park in Jembrana uses the basic concepts of Conservative, Educational, and Recreational using the Neo Vernacular theme, which means returning traditional building forms combined with modern building forms.*

**Keywords:** Cultural Park in Jembrana, Neo-Vernacular

## 1. PENDAHULUAN

Budaya berasal dari sebuah bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, buddhi dapat diartikan sebagai akal atau pikiran sehingga dapat disimpulkan bahwa sebuah kebudayaan memiliki makna sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal atau pikiran (Koetjaningrat, 1993).

Seni adalah sebuah upaya dari manusia untuk menghasilkan karya dengan bentuk-bentuk yang menyenangkan, seni adalah sebuah emosi dari seniman yang diwujudkan dalam sebuah karya, seni adalah getaran jiwa dan perasaan serta pikiran yang wujudnya akan menjadi sebuah karya seni yang indah (Darmawan, 1998).

Taman Budaya merupakan sebuah wadah untuk kegiatan pelestarian dan pengembangan budaya yang terlahir di daerah setempat, didalam Taman Budaya ini melahirkan kegiatan-kegiatan yang mengapresiasi karya dari para seniman antara lain seperti kegitanan pameran, pementasan musik, pementasan teater pementasan tari serta *workshop* yang di laksanakan di area Taman Budaya tersebut (Sarwanto, 2014).

Bali adalah daerah yang menjadi salah satu destinasi wisata yang sudah mendunia karena Bali memiliki alam yang indah dan seni budaya yang unik. Kesenian di Bali tidak terlepas dari seni dan tradisi budaya umat Hindu. Seni tradisi budaya Bali merupakan warisan leluhur yang perlu di lestarikan dan di kembangkan. Kesenian-kesenian di Provinsi Bali pada umumnya memiliki beberapa kesamaan karena di pengaruhi oleh filosofi Agama Hindu yang adalah agama mayoritas bagi masyarakat Bali,

Kabupaten Jembrana terkenal memilki potensi seni budaya yang unik dan berbeda dari Kabupaten-kabupaten lainnya yang berada di Bali serta mejadi ciri khas tersendiri bagi daerah Jembrana, seni budaya yang dimaksudkan seperti *jegogan*, *joged bumbung*, seni *kendang mebarung* dan kesenian *bungbung gebyog*. Selain itu Jembrana juga memiliki kerajinan tangan khas yang dijadikan industri perdagangan seperti kerajinan tenun cag-cag khas Jembrana, kerajinan bambu khas Desa Wanasari, kerajinan tekstil khas Jembrana, kerajinan koran bekas, kerajinan batok kelapa, kerajinan tenun melayu khas Desa Loloan, kerajinan makrame, dan kerajinan lainnya.

Adapun beberapa komunitas seni yang masih aktif dalam melestarikan dan mengembangkan potensi seni di Kabupaten Jembrana.

Tabel 1. Jumlah Komunitas Seni di Jembrana

No	Jumlah grup kesenian per. 10.000 penduduk	2015	2016	2017	2018	2019
1	Seni rupa (seni lukis, seni kriya, seni patung, seni dekorasi, dan seni reklame)	0	16	16	16	16
2	Seni tari, (tari klasik dan tradisional)	0	12	12	12	30
3	Seni musik tradisional	0	92	92	92	674
4	Seni sastra	0	2	2	2	2
5	Seni teater drama	0	1	1	1	1

Sumber: RKPD Kab. Jembrana Tahun 2021

Dilihat dari tabel diatas komunitas kesenian bidang seni rupa, sastra dan drama kurang adanya peminat yang ingin mengembangkan kesenian tersebut. Hal ini mungkin disebabkan karena para seniman tersebut belum mendapatkan fasilitas yang mereka inginkan agar bisa mengedukasikan karyanya kepada masyarakat.

Sebelumnya pemerintah kabupaten Jembrana sudah mendirikan fasilitas gedung kesenian di jantung Ibu kota Jembrana yang memilki nama gedung kesenian Dr. Ir Soekarno dimana fasilitas ini digunakan untuk mementaskan kesenian-kesenian yang berada di Jembrana serta di gunakan sebagai area jogging track wahana bermain anak –anak, fasilitas *skateboard*, dan wisata air. Namun di area gedung kesenian Dr. Ir. Soekarno hanya bisa menyelenggarakan pementasan seni saja (Bappeda Jembrana, 2017).

Melihat kurangnya beberapa fasilitas untuk masyarakat berkesenian maka perlu di buatkan fasilitas-fasilitas utama dalam berkesenian atau sedikit menambahkan kekurangan fasilitas sebelumnya seperti fasilitas ruangan pameran, fasilitas bangku duduk penonton, fasilitas khusus area kuliner, ruangan *workshop*, dan ruangan perpustakaan umum tentang kesenian dan kebudayaan Bali khususnya Jembrana.

Dengan demikian maka di perlukan sebuah wadah berupa Taman Budaya di Jembrana untuk memberikan fasilitas bagi seniman yang berada di daerah Jembrana, serta sebagai wadah yang bisa

mewujudkan perkembangan kesenian di Jembrana, dan akan menjadi sebuah sarana bagi para generasi muda untuk belajar lebih jauh tentang kesenian Jembrana.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### *2.1. Pengertian Seni & Budaya*

Menurut Darmawan (1988) menyatakan bahwa seni adalah usaha oleh manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan, seni adalah emosi yang menjelma menjadi suatu ciptaan yang nyata, seni merupakan getaran jiwa dan keselarasan dan perasaan serta pikiran yang terwujud menjadi sesuatu yang indah.

Kata "kebudayaan" berasal dari kata Sanskerta buddhaya, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Dengan demikian ke-budayaan dapat diartikan sebagai "hal-hal yang bersangkutan dengan akal" (Koetjaningrat, 1993).

### *2.2. Pengertian Neo-Vernacular*

Arsitektur neo-vernakular merupakan salah satu aliran arsitektur post modern, yang diciptakan sebagai tanda keritikan dan respon kepada aliran arsitektur modernisme yang lebih mengutamakan fungsi dari sebuah bangunan dan rasionalisme yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular sebagai arsitektur yang mempunyai konsep dan prinsip yang mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologi, peran dan budaya lokal kehidupan masyarakat sekitar serta keharmonisan antara bangunan, alam, dan lingkungan (Hidayatullah, Triwahyono, dan Susilo, 2020).

## **3. METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian dijabarkan metode pengumpulan data, metode pembahasan, dan metode penyimpulan hasil analisa.

### **a. Metode Pengumpulan Data**

- Metode Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengamati serta meninjau agar mendapat data primer yang kait mengait sebagai tujangan analisa, serta dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian;
- Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai narasumber secara langsung untuk mendapatkan data yang diinginkan.
- Metode studi literatur merupakan pengumpulan data dengan cara mencari informasi tentang kajian yang sejenis lalu akan digunakan sebagai acuan. Informasi yang di dapat akan menjadi data-data untuk melengkapi laporan perancangan Taman Budaya Jembrana ini.

### **b. Metode Pengumpulan Data**

- Metode analisis adalah metode yang digunakan untuk menguraikan data-data yang sudah dimiliki dan menganalisis permasalahan, setelah itu ditarik sebuah kesimpulan sebagai saran untuk pembahasn selanjutnya;
- Metode komparasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan perbandingan dengan proyek yang sejenis sebagai referensi pendukung.
- Metode sintesa adalah metode yang digunakan setelah analisa data-data selesai dan akan menghasilkan solusi dari permasalahan yang sudah di analisa sebelumnya dalam bentuk konsep desain.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari Perancangan Taman Budaya di Jembrana berupa rumusan spesifikasi, konsep dasar, tema rancangan dan program ruang. Spesifikasi Konsep Dasar dan Tema Perancangan Taman Budaya di Jembrana. Spesifikasi, konsep dasar dan tema rancangan merupakan gagasan awal dalam sebuah proses perancangan.

#### 4.1. Spesifikasi Taman Budaya Di Jembrana

Cakupan pelayanan Taman Budaya di Jembrana seperti berikut: (1) pelaku kegiatan yang terdiri dari pengunjung, pengelola, pelaku seni, dan penyewa; (2) lingkup pelayanan yang diwadahi adalah lingkup konservasi, edukasi, komersil, dan administrasi.

#### 4.2. Konsep Dasar

Konsep dasar dilandasi dari pengertian, fungsi, dan tujuan dari Perancangan Taman Budaya di Jembrana. Dilihat dari pengertian, fungsi, dan tujuan, maka dapat dirumuskan sebuah konsep dasar yang digunakan adalah, Konservatif, Edukatif, dan Rekreatif.

#### 4.3. Tema Rancangan

Berdasarkan pendekatan tema yang dilakukan dengan melihat pengertian serta fungsi perancangan Taman Budaya di Jembrana dan iklim yang berada di Kabupaten Jembrana. Dilihat dari pendekatan tema yang dilakukan, maka tema yang digunakan dalam perancangan Taman Budaya di Jembrana adalah tema "Neo-Vernacular".

#### 4.4. Program Ruang

Pelaku kegiatan dalam Perancangan Taman Budaya di Jembrana terdiri dari pengunjung, pengelola, pelaku seni, dan penyewa. Pengelompokan ruang pada perancangan Taman Budaya Jembrana terbagi menjadi tiga bagian yaitu kelompok ruang utama, kelompok ruang penunjang dan kelompok ruang pelengkap.

Tabel 2. Kebutuhan Ruang

Kelompok Ruang	Jenis Ruang	Besaran Ruang
Ruang Utama	Lobby	132,95 m <sup>2</sup>
	Ruangan Kepala Pengelola	18,39 m <sup>2</sup>
	Ruangan Wakil Pengelola	18,23 m <sup>2</sup>
	Ruangan Bendahara	12,32 m <sup>2</sup>
	Ruangan Sekertaris	12,32 m <sup>2</sup>
	Ruangan pengelola bagian tata usaha	54,06 m <sup>2</sup>
	Ruangan Pengelola Bagian Seni & Budaya	69,67 m <sup>2</sup>
	Ruangan Pengelola Bagian Informasi Dan Dokumentasi	39,81 m <sup>2</sup>
	Ruangan Pengelola Bagian Kebersihan	40,98 m <sup>2</sup>
	Ruangan Pengelola Bagian Keamanan	40,36 m <sup>2</sup>
	Ruangan Pengelola Bagian Mekanikal	29,23 m <sup>2</sup>
	Area Pelengkap Pengelola	127,63 m <sup>2</sup>
	Ruang Pertunjukan Terbuka Utama	3.870,46 m <sup>2</sup>
	Panggung Terbuka Madya	285,23 m <sup>2</sup>
	Ruang Pertunjukan Tertutup Utama	793,27 m <sup>2</sup>
	Ruang Pertunjukan Tertutup Madya	329,45 m <sup>2</sup>
	Area Pameran Tetap	704,43 m <sup>2</sup>
	Area Pameran Temporer	739,07 m <sup>2</sup>
	Ruang Pelatihan/ <i>Workshop</i> Seni Pertunjukan	216,36 m <sup>2</sup>
	Ruang pelatihan/ <i>Workshop</i> Seni Rupa	305,98 m <sup>2</sup>
Ruang Penunjang	Perpustakaan	347,01 m <sup>2</sup>
	Toko Souvenir	585,52 m <sup>2</sup>
	<i>Food Court</i> Tetap	407,69 m <sup>2</sup>
	<i>Food Court</i> Tidak Tetap	350,98 m <sup>2</sup>
	Minimarket	101,03 m <sup>2</sup>
	Kantin Pengelola	46,17 m <sup>2</sup>

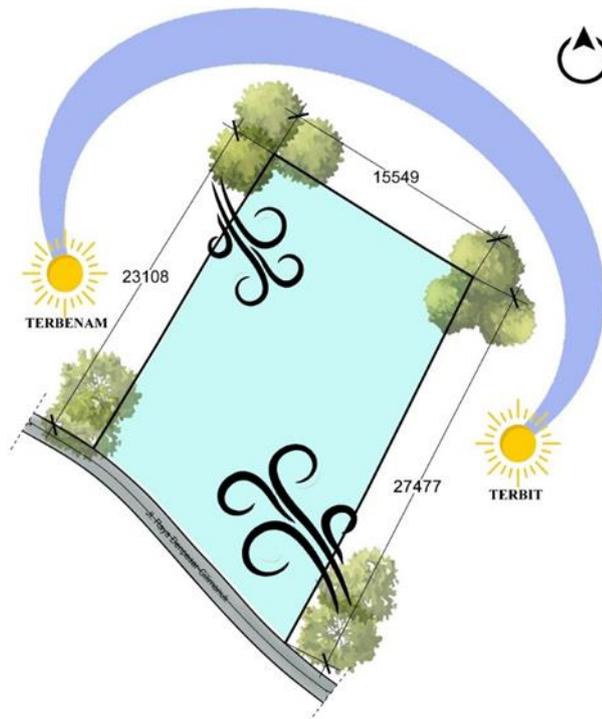
<b>Ruang Pelengkap</b>	Ruangan Ibadah Umat Hindu	173,74 m <sup>2</sup>
	Ruangan Ibadah Umat Muslim	49,06 m <sup>2</sup>
	Parkir Umum	3.823,00 m <sup>2</sup>
	Parkir Pengelola	536,96 m <sup>2</sup>
	Parkir Seniman	534,72 m <sup>2</sup>
	Parkir Penyewa	361,03 m <sup>2</sup>
	Plaza Dan Taman	3.456,00 m <sup>2</sup>
	<i>Loading Dock</i>	118,68 m <sup>2</sup>

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Berdasarkan analisa besaran ruang yang telah dilakukan maka total besaran ruang yang diperlukan dalam Perancangan Taman Budaya di Jembrana adalah 18.732,22 m<sup>2</sup> 1,8 ha.

#### 4.5. Analisa Tapak

Kebutuhan luas tapak dalam perancangan Taman Budaya di Jembrana ini adalah 40.043,75 m<sup>2</sup> atau 4 ha. Luasan tersebut didapatkan dari perhitungan luasan lantai 1 ditambahkan luasan area hijau dan dikalikan dengan KDB yang disesuaikan dari peraturan daerah setempat. Tapak yang terpilih ialah tapak yang berlokasi di Jl. Denpasar-Gilimanuk Desa Bayunbiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana yang memiliki luas 40,978 m<sup>2</sup> atau sekitar 4 ha. Bentuk dari tapak yang terpilih berbentuk persegi panjang yang tidak beraturan. Pemilihan tapak di dasari oleh analisa penilaian alternatif tapak dengan cara membandingkan setiap potensi- potensi dari tapak dengan berlandaskan dasar pertimbangan dan faktor penentu lalu akan dinilai serta diberikan bobot sesuai dengan kapasitas dari tapak tersebut. Bali adalah pulau yang termasuk beriklim tropis yang dimana pada musim kemarau arah angin dari sebelah barat yang datang pada bulan April sampai bulan Oktober dan pada musim hujan arah angin dari sebelah timur yang datang pada bulan Oktober hingga bulan April. Secara umum kondisi batasan-batasan di sekitar tapak berbatasan dengan sawah pada sebelah utara tapak, berbatasan dengan sawah dan bangunan di sebelah timur, berbatasan dengan jalan utama Denpasar-Gilimanuk pada sebelah selatan tapak, dan berbatasan dengan sungai serta sawah pada sebelah barat.

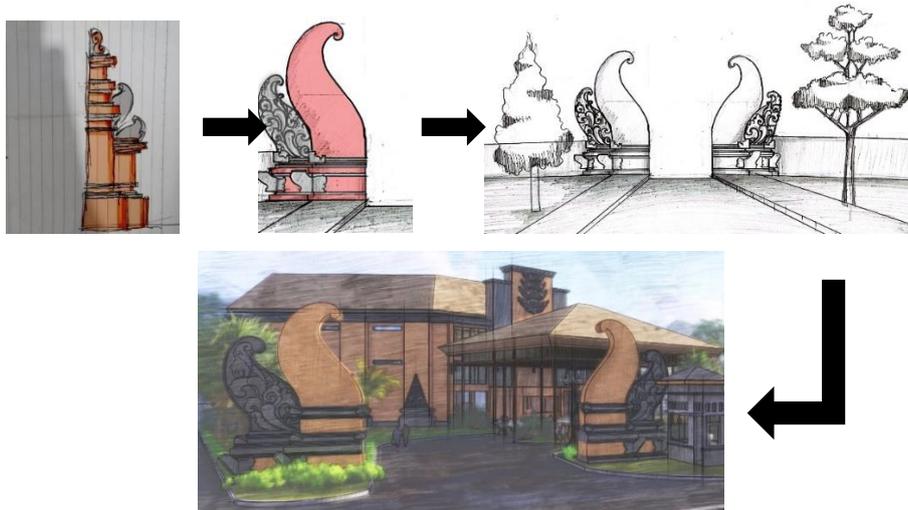


Gambar 1. Kondisi Tapak Taman Budaya Di Jembrana  
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

#### 4.6. Konsep dan Transformasi Perancangan Tapak

##### Konsep Entrance

Main entrance dan main exit mengarah ke sebelah selatan ke jalan Denpasar-Gilimanuk. Bentuk dari entrance mengambil bentuk gapura khas Bali serta ragam hias arsitektur Bali yaitu *ikut celedu* yang ditransformasikan menjadi bentuk yang lebih sederhana dan modern yang dimana hal ini dilakukan untuk menyesuaikan tema dari perancangan Taman Budaya Jembrana.



Gambar 2. Konsep Entrance  
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

##### Konsep Ruang Luar

Elemen-elemen landscape yang akan dipakai dalam perancangan Taman Budaya di Jembrana adalah:

- Tanaman, sebagai penambah keindahan lingkungan disekitar yang bisa berfungsi sebagai peneduh atau pelindung dari sinar matahari langsung, sebagai penghalang sebuah pandangan yang terlihat negatif, sebagai pembatas ruang yang menunjukkan jalur sirkulasi dan dapat sebagai pengedali iklim dan kebisingan. Dan berikut merupakan gambar jenis tanaman yang digunakan pada perancangan Taman Budaya di Jembrana.
- Elemen warna, berfungsi sebagai penambah daya estetika pemanis pada elemen *landscape*, baik itu warna asli maupun buatan;
- Elemen Buatan, adalah elemen pendukung dalam sebuah *landscape* ketika elemen yang dimaksud seperti patung, lampu taman, kolam, *landmark* dan sebagainya

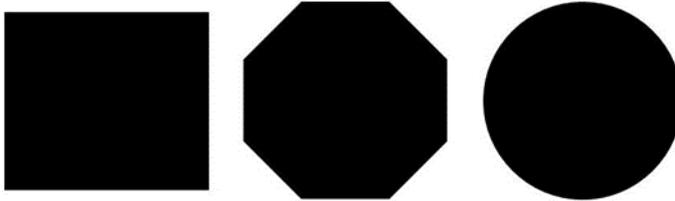


Gambar 3. Konsep Ruang Luar  
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

#### 4.7. Konsep Perancangan Bangunan

##### Bentuk Massa

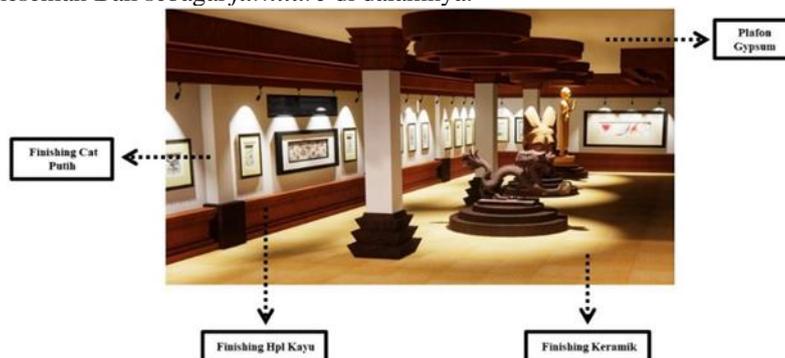
Sesuai dengan konsep dan tema rancangan bentuk dasar bangunan menggunakan bentuk segi empat, segi delapan, dan lingkaran. Bentuk segi empat adalah bentuk yang melambangkan arsitektur tradisional Bali dikarenakan bentuk segi empat adalah bentuk bangunan Bali pada umumnya, segi delapan dan lingkaran adalah bentuk yang dinamis dan sesuai dengan konsep rancangan yaitu rekreatif. Bentuk-bentuk massa ini akan di kombinasikan untuk menciptakan ruang yang harmonis nantinya pada perancangan Taman Budaya di Jembrana.



Gambar 5. Konsep Tampilan Bangunan  
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

##### Suasana Ruang Dalam

Pengunaan material ruang dalam yaitu menggunakan material lantai yang kuat dan lembut serta warna yang kuat dan kontras, penggunaan cat dinding yang menibulkan kesan lembut dan menarik. Mengambil berbagai bentuk arsitektur Bali yang bisa ditonjolkan pada ruang dalam dan mengambil beberapa ragam kesenian Bali sebagai *furniture* di dalamnya.

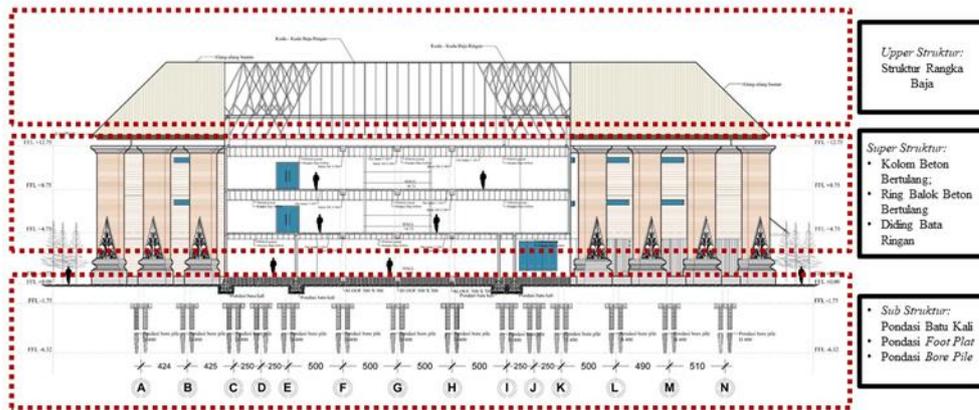


Gambar 6. Konsep Suasana Ruang Dalam  
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

##### Konsep Struktur

Sistem struktur bangunan yang digunakan adalah:

- Pondasi yang dipakai adalah pondasi *bore pile* yang di atasnya akan berisikan pondasi telapak dan pondasi menerus atau batu kali;
- Super structure* yang digunakan seperti beton bertulang yang dipakai sebagai kolom dan balok nantinya serta dinding yang menggunakan material dari bata ringan;
- Struktur atap (*upper structure*) menggunakan rangka baja, dan juga rangka kayu



Gambar 7. Konsep Struktur  
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

### Konsep Utilitas

#### a. Konsep Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada ruan-ruang bangunan Taman Budaya adalah kombinasi antar pecahayaann alami dan buatan. Pencahayaan alami dipakai saat siang hari pada ruangan-ruangan tertentu. Untuk pencahayaan buatan dipakai pada malam hari serta di siang hari pada ruang-ruang tertentu yang tidak mendapatkan sinar matahari. Secara umum pencahayaan buatan akan terletak di langit-langit bangunan dan adapun yang diletakan pada tempat-tempat khusus untuk memperjelas benda dan memberikan nilai lebih kepada ruang. Peletakan jenis-jenis pencahayaan buatan seperti lampu spotlight, lampu downlight, dan lampu intelligent lighting akan meyesuaikan dengan karakteristik ruang dan tuntutan ruang.



Gambar 7. Konsep Pencahayaan  
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

#### b. Konsep Penghawaan

Penghawaan yang akan digunakan ada dua jenis yaitu penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami digunakan pada ruang-ruang yang memungkinkan adanya ventilasi udara seperti pada area lobby dan penghawaan buatan akan digunakan pada ruang yang sulit untuk mendapatkan udara masuk serta membutuhkan kenyamanan tinggi dan penghawaan buatan akan menggunakan 2 tipe alat yaitu AC split yang akan digunakan pada ruang pengelola, minimarket dan lainnya, AC cassette akan digunakan pada ruang seperti pameran temporer, pameran tetap, pertunjukan tertutup dan lainnya.



Gambar 8. Konsep Penghawaan  
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

## 5. KESIMPULAN

Pada Perancangan Taman Budaya di Jembrana ini mengambil konsep dasar konservatif, edukatif, dan rekreatif, sementara itu untuk tema yang digunakan adalah arsitektur Neo-Vernacular. Selain itu dalam perancangan Taman Budaya di Jembrana ini menggunakan beberapa elemen-elemen ruang luar seperti elemen landscape yang berupa tanaman, elemen warna yang menambahkan estetika pemanis pada elemene landscape, baik itu warna asli maupun buatan, dan elemen buatan yang berupa seperti patung, kolam dan sebagainya. Tampilan bangunan menonjolkan bentuk, ragam hias, dan bahan khas arsitektur Bali seperti bata merah, batu padas, serta alang-alang yang dikolaborasikan dengan arsitektur yang lebih modern



Gambar 13 Site Plan  
Sumber: Analisis Pribadi, 2023



TAMPAK DEPAN LUAR TAPAK

Gambar 14 Tampak Depan  
Sumber: Analisis Pribadi, 2023



TAMPAK SAMPIING KIRI LUAR TAPAK  
SKALA 1:500

Gambar 15 Tampak Samping  
Sumber: Analisis Pribadi, 2023



Gambar 16. Perpekstif 3 D  
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmawan, B. (1998). *Penuntun Pelajaran Seni Rupa*. Bandung: Ganeca Exact Bandung.
- Hidayatullah, M. B., Triwahyono, D., & Susilo, G. A. (2020). KANTOR BUPATI LOMBOK TIMUR  
TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNACULAR. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 4(02), 295-308.
- Jembrana, B. K., & Statistik, B. P. (2017). *Kabupaten Jembrana Dalam Angka 2017*. Negara: Biro Pusat Statistik Kabupaten Jembrana.
- Koentjaraningrat, K. (1993). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwanto. (2014). *Taman Budaya Di Yogyakarta*, Tugas Akhir Teknik Sipil, Prodi Arsitektur. UAJY. Yogyakarta